

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan pesatnya pembangunan di wilayah pesisir, tekanan ekologis terhadap ekosistem pesisir khususnya ekosistem mangrove semakin meningkat pula. Meningkatnya tekanan yang ada akan menyebabkan kerusakan bahkan kesehatan ekosistem mangrove tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hutan mangrove termasuk salah satu ekosistem pesisir yang tergolong unik dan produktif, sudah sepantasnya ekosistem mangrove dipertahankan keberadaan dan kualitasnya. Selain itu mangrove juga mempunyai banyak peran aktif dalam kehidupan biota di perairan, karena mangrove merupakan tumbuhan yang banyak menghasilkan bahan organik untuk kebutuhan ekosistem yang ada disekitarnya, seperti ekosistem lamun, terumbu karang, ikan, dan lain-lain. Mangrove juga dapat berperan sebagai penyangga pantai dari abrasi dan perangkap sedimen. karena abrasi dan sedimentasi merupakan salah satu masalah yang sering timbul dalam pengembangan dan pemanfaatan wilayah pesisir bagi perikanan dan kelautan. Permasalahan ini sering merugikan masyarakat pesisir, khususnya bagi petambak dan nelayan yang dapat mengakibatkan penghasilan menurun (Sadat 2004).

Restorasi dan rehabilitasi lahan hutan mangrove adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk saat ini. Fakta akan pentingnya ekosistem mangrove dan ancaman yang sering dijumpai saat ini membuat kebutuhan akan konservasi dan rehabilitasi menjadi suatu keharusan khususnya bagi pemerintah setempat bahkan warga yang ada disekitarnya. Jika mangrove tumbuh dan berfungsi dengan baik maka lingkungan disekitarnya akan berdampak baik juga.

Penurunan kondisi alami ekosistem mangrove dapat dilihat dari kualitas lingkungan yang menurun dengan luas mangrove di Kabupaten Pamekasan ± sekitar 473,040 Ha (Anonymous 2014). Tingkat erosi dan kemunduran garis pantai yang terjadi pada desa Padelegan, Tanjung, dan Pegagan. Kemunduran garis pantai pada desa Padelegan mencapai 5 m/th begitu juga dengan kondisi di desa Tanjung, sedangkan pada desa Pegagan tingkat kemunduran garis pantainya mencapai 2 m/th.

Dengan mengetahui kondisi hutan mangrove yang mengalami penurunan, maka berpengaruh juga pada kualitas lingkungan dan kesehatan ekosistem mangrove. Sehingga dapat diketahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan oleh berbagai aktivitas manusia yang berada disekitar hutan mangrove dan pengaruhnya terhadap kehidupan mangrove. Hendaknya kita lebih bijaksana untuk mengetahui dalam melakukan pembangunan di wilayah pesisir, khususnya sesuatu hal yang sangat berkaitan dengan ekosistem mangrove pada masa yang akan datang.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Mangrove merupakan sumberdaya alam yang sangat penting bagi kelangsungan hidup ekosistem biota yang hidup disekitarnya. Akan tetapi kondisi hutan mangrove di kabupaten Pamekasan semakin lama mengalami penurunan akibat dikonversi menjadi tambak, bangunan, pelabuhan, dan kawasan industri. Akitivitas yang telah terjadi saat ini tentunya dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan ekosistem hutan mangrove. Apabila tidak di atasi dengan cepat, akan dapat menimbulkan masalah yang semakin banyak.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesehatan mangrove di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi yang berguna untuk semua kalangan mengenai kondisi langsung ekosistem hutan mangrove di wilayah Pamekasan khususnya pada pantai selatan dan dapat digunakan sebagai acuan atau tolak ukur dalam kegiatan konservasi.